

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, FIRM SIZE, LIQUIDITY DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FIRM PERFORMANCE

Aurellia Clarissa Sutandi* dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: aurellia0503@gmail.com*

Abstract: The purpose of this research is to examine the effect of intellectual capital, firm size, liquidity, and capital structure on firm performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research uses secondary data in the form of financial statements which was tested using Eviews Software version 10.0 SV. This research uses 82 manufacturing companies that have been selected through a purposive sampling method with a total of 246 data for three years. The results of the research showed that intellectual capital has positive effects to the firm performance and capital structure has negative effects to the firm performance, while firm size and liquidity have no positive effect to the firm performance. The implication of this research is that companies need to maintain the quality of their resources to create a competitive advantage and companies need to pay attention to their capital loans to keep up the performance.

Keywords: Intellectual Capital, Firm Size, Liquidity, Capital Structure.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh intellectual capital, firm size, liquidity, dan capital structure terhadap firm performance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diuji menggunakan Software Eviews versi 10.0 SV. Penelitian ini menggunakan 82 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode purposive sampling dengan total 246 data selama tiga tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap firm performance dan capital structure berpengaruh negatif terhadap firm performance, sedangkan firm size dan liquidity tidak berpengaruh positif terhadap firm performance. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan perlu menjaga kualitas sumber dayanya agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan perusahaan juga perlu memperhatikan pinjaman modalnya untuk mempertahankan performa perusahaan.

Kata kunci: Intellectual Capital, Firm Size, Liquidity, Capital Structure.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam dunia bisnis didirikan untuk menghasilkan keuntungan ataupun laba secara maksimal. Saat ini, semakin banyak perusahaan dari berbagai sektor dalam dunia bisnis saling bersaing secara kompetitif untuk meningkatkan laba setiap tahunnya. Setiap perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaannya secara efisien dan efektif agar tujuan setiap perusahaan tersebut dapat tercapai. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, peran manajemen sangatlah penting dalam mengelola perusahaan agar perusahaan tersebut dapat memanfaatkan peluang serta mengembangkan performa dari suatu perusahaan. Kinerja

perusahaan merupakan faktor utama yang paling penting dalam kesuksesan setiap perusahaan karena dengan kinerja perusahaan yang optimal, maka suatu perusahaan pun akan menghasilkan laba secara optimal. Jika perusahaan ingin mengambil keputusan yang tepat dan menginginkan laba secara optimal maka perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti *intellectual capital*, *firm size*, *liquidity*, dan *capital structure*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Surjandari dan Minanari (2019) yang meneliti pengaruh *intellectual capital*, *firm size*, dan *capital structure* terhadap *firm performance*. Subjek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel kontribusi *liquidity* dari penelitian Juwita (2018).

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Menurut Fadillah (2017) prinsipal merupakan pemegang saham dalam perusahaan dan agen merupakan manajemen dalam suatu perusahaan yang memiliki hubungan kontrak yang legal. Pemegang saham akan mendelegasikan pengambilan keputusannya kepada perwakilan agen yang merupakan seorang manajer dalam suatu perusahaan, dengan adanya tanggung jawab yang dijalankan oleh agen, maka agen tersebut akan mendapatkan imbalan kerja yang akan diberikan oleh prinsipal. Teori keagenan menggambarkan konflik antara pemilik dan manajer dalam beberapa hal, dan konflik tersebut secara eksplisit maupun implisit tercermin pada laporan keuangan. Hubungan konflik antara pemilik dan manajer disebut sebagai masalah keagenan (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

Resources Based View (RBV). Menurut Wernerfelt (1984) “*By a resource is meant anything which could be thought of as a strength or weakness of a given firm. More formally, a firm's resources at a given time could be defined as those (tangible and intangible) assets which are tied semipermanently to the firm.*” Teori ini membahas tentang sumber daya perusahaan, dimana sumber daya perusahaan merupakan suatu dasar bagi perusahaan itu sendiri dalam menciptakan maupun menghasilkan nilai tambah dan daya saing yang unik terhadap perusahaan. Sumber daya perusahaan merupakan hal yang penting dalam kemajuan kinerja suatu perusahaan, dengan menciptakan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif, maka kinerja perusahaan pun dapat meningkatkan nilai tambah dari kinerja perusahaan tersebut, sehingga perusahaan lain pun tidak dapat meniru sumber daya perusahaan yang telah dikelola dengan baik.

Intellectual Capital. Menurut Fadillah (2017) kinerja perusahaan merupakan pencapaian prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dan dimasukkan pada laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Surjandari & Minanari (2019) “*Company performance shows indicators of efficiency and effectiveness in the use of all resources in the company that can be measured both in financial and non-financial aspects.*” Menurut Petra et al. (2020) kinerja perusahaan merupakan pengumpulan atau agregasi semua pihak organisasi atau semua orang yang bekerja dalam perusahaan, yang selaras dengan penjumlahan kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa *firm performance* merupakan pencapaian tujuan suatu perusahaan, dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif, dimana semua aspek dalam organisasi baik manusia maupun infrastruktur mampu bekerja dengan baik dalam perusahaan dan menciptakan prestasi serta dimasukkan dalam laporan keuangan pada periode tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Prawira (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki

pengaruh positif terhadap *firm performance*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahimy dan Raman (2019) menyatakan bahwa *human capital efficiency* tidak berpengaruh positif terhadap *firm performance*.

Firm Size. Definisi ukuran perusahaan menurut Hasanah dan Enggariyanto (2018) yaitu pengklasifikasian berdasarkan skala dimana besar ukuran perusahaan diukur melalui penjualan, kapitalisasi pasar dan total aktiva. Menurut Surjandari & Minanari (2019) mengemukakan bahwa “*Large and small size is related to the scale of company measurement where the larger the company, the greater the opportunity to generate higher profits or performance, the higher the scale of the company can be translated to the higher the performance.*” Dapat disimpulkan bahwa *firm size* merupakan suatu skala yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diukur menggunakan penjualan, kapitalisasi pasar dan total aktiva, dimana semakin besar skala perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk menghasilkan laba dan otomatis akan menaikkan kinerja suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Enggariyanto (2018) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*. Namun, penelitian menurut Surjandari dan Minanari (2019) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*.

Liquidity. Menurut Ramlan dan Nodin (2018) “*Liquidity is a class of financial metrics that is used to determine a company's ability to pay off its short-term debts obligations.*” Definisi likuiditas menurut Hongli *et al.* (2019) yaitu “*Liquidity is the ability of an entity to meet its short-term obligation and consistently has free flows of cash. Therefore, the variable liquidity can be calculated by dividing the ratio of current assets to current liabilities.*” Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan secara konsisten. Likuiditas dihitung dengan cara aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Penelitian menurut Juwita (2018) dan Petra *et al.* (2020) menyatakan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*, sedangkan menurut Hasanah dan Enggariyanto (2018) menyatakan bahwa *liquidity* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*.

Capital Structure. Menurut Hastuti (2017) struktur modal adalah kumpulan dana yang diperoleh dari modal sendiri dan hutang jangka panjang yang dapat dialokasikan dan digunakan oleh perusahaan. Salah satu kewajiban perusahaan adalah membuat suatu keputusan untuk menyiapkan pendanaan dalam melunasi kewajiban suatu perusahaan, hal tersebut merupakan definisi struktur modal menurut Dahlia (2018). Dapat disimpulkan bahwa *capital structure* merupakan kumpulan dana suatu perusahaan, dimana dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan perlu mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk melunasi kewajiban perusahaan. Menurut Hongli *et al.* (2019) *capital structure* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*, sedangkan menurut Vincent *et al.* (2018) menyatakan bahwa *capital structure* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*.

Kaitan Antar Variabel

Intellectual Capital dengan Firm Performance. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang penting dalam suatu perusahaan karena *intellectual capital* dapat mempertahankan keunggulan kompetitif dari perusahaan. Suatu perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan dengan cara memaksimalkan sumber dayanya, dimana sumber daya tersebut sifatnya unik dan tidak dimiliki oleh perusahaan lain, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kinerja

perusahaan dan mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nassar (2018) serta Setiawan dan Prawira (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*, sedangkan menurut Surjandari dan Minanari (2019) serta Ibrahimy dan Raman (2019) menyatakan bahwa *human capital efficiency* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*.

Firm Size dengan Firm Performance. Ukuran perusahaan yang besar akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan, hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer sehingga terjadi konflik yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan karena minimnya pengawasan dari manajer. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hasanah dan Enggariyanto (2018) menyatakan *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*, sedangkan menurut Surjandari dan Minanari (2019) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*.

Liquidity dengan Firm Performance. Peningkatan likuiditas suatu perusahaan akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, maka beban bunga perusahaan akan berkurang dan laba perusahaan akan meningkat, dengan adanya hal tersebut maka kinerja perusahaan akan meningkat juga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Juwita (2018) dan Petra *et al.* (2020) menyatakan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*, namun bertolak belakang dengan penelitian Hasanah dan Enggariyanto (2018) yang menyatakan bahwa *liquidity* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*.

Capital Structure dengan Firm Performance. Semakin tinggi tingkat struktur modal, maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena dengan adanya pendanaan yang cukup banyak, perusahaan akan dapat berkembang serta mencapai tujuannya dengan mudah. Penelitian ini sejalan dengan Hasanah dan Enggariyanto (2018) dan Petra *et al.* (2020) menyatakan bahwa *capital structure* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*, sedangkan menurut Vincent *et al.* (2018) menyatakan bahwa *capital structure* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*.

Pengembangan Hipotesis

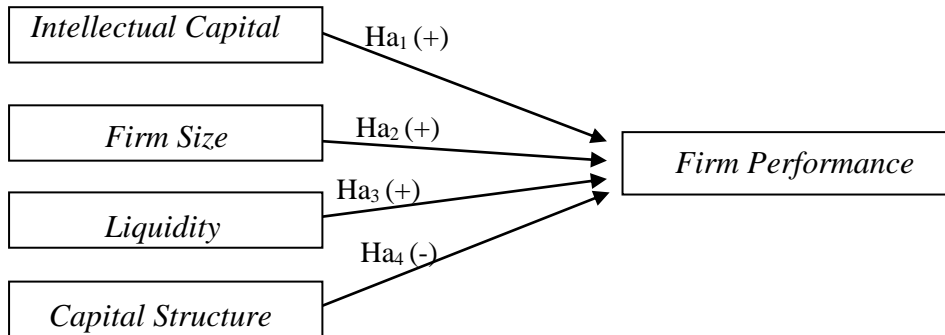
Berdasarkan penelitian Setiawan dan Prawira (2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surjandari dan Minanari (2019) serta Ibrahimy dan Raman (2019) yang menyatakan *human capital efficiency* tidak berpengaruh positif terhadap *firm performance*. H_{a1}: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *firm performance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2018) serta Hongli *et al.* (2019) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*. Namun, penelitian menurut Surjandari dan Minanari (2019) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*. H_{a2}: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *firm performance*.

Penelitian menurut Juwita (2018) dan Petra *et al.* (2020) menyatakan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*, sedangkan menurut Hasanah dan Enggariyanto (2018) menyatakan bahwa *liquidity* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*. H_{a3}: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *firm performance*.

Menurut Dahlia (2018) serta Surjandari dan Minanari (2019) *capital structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*, sedangkan menurut Vincent *et al.* (2018) menyatakan bahwa *capital structure* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*.
 Ha4: *Capital structure* berpengaruh negatif terhadap *firm performance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data sekunder yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian, yaitu tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling method*. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut: a) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, b) Perusahaan memperoleh laba, c) Perusahaan tutup buku pada tanggal 31 Desember, d) Perusahaan memiliki ekuitas positif. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 82 perusahaan dengan total sampel selama tiga tahun penelitian adalah 246 sampel.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Indikator	Skala
<i>Firm Performance</i>	Surjandari dan Minanari (2019)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Intellectual Capital</i>	Ibrahimi dan Raman (2019)	$VAIC = HCE + SCE + CEE$ $HCE = \frac{VA}{HC}$ $SCE = \frac{SC}{VA}$ $SC = VA - HC$ $CEE = \frac{VA}{CE}$	Rasio

<i>Firm Size</i>	Surjandari dan Minanari (2019)	SIZE = Ln Total Asset	Rasio
<i>Liquidity</i>	Juwita (2018)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ liabilities}$	Rasio
<i>Capital Structure</i>	Surjandari dan Minanari (2019)	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$	Rasio

Sumber: Diolah Penulis

Keterangan:

VAIC : *Value Added Intellectual Coefficient*

HCE : *Human Capital Efficiency*

SCE : *Structural Capital Efficiency*

CEE : *Capital Employed Efficiency*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital*

SC : *Structural Capital*

CE : *Capital Employed*

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menggambarkan data penelitian berupa nilai *mean*, nilai *minimum*, nilai *maximum*, dan standar deviasi. *Firm performance* (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 0,073631, nilai tertinggi sebesar 0,370500, *minimum* sebesar 0,000300, dan standar deviasi sebesar 0,063708. *Intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai *mean* sebesar 3,664337, nilai *maximum* sebesar 10,59180, nilai *minimum* sebesar 1,358600, dan standar deviasi sebesar 1,695418. *Firm size* (SIZE) memiliki nilai *mean* sebesar 28,63200, nilai *maximum* sebesar 32,20100, nilai *minimum* sebesar 25,79570, dan standar deviasi sebesar 1,438880. *Liquidity* (CR) memiliki nilai *mean* sebesar 2,620986, nilai *maximum* sebesar 8,637800, nilai *minimum* sebesar 0,633700, dan standar deviasi sebesar 1,727322. *Capital structure* (DAR) memiliki nilai *mean* sebesar 0,390866, nilai *maximum* sebesar 0,844800, nilai *minimum* sebesar 0,083100, dan standar deviasi sebesar 0,178623.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan nilai probabilitas *cross section F* < 0,05 yaitu sebesar 0,0000, maka model yang lebih tepat digunakan dalam uji *Chow* adalah *fixed effect model* daripada *common effect model*. Setelah terpilihnya *fixed effect model*, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji *Hausman*. Hasil uji *Hausman* menunjukkan probabilitas *cross section F* > 0,05 yaitu sebesar 0,1730, maka yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* daripada *fixed effect model*, karena dalam uji *Hausman* yang terpilih adalah *random effect model*, maka selanjutnya perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*, uji *lagrange multiplier* untuk mengetahui model yang paling tepat antara *common effect model* dan *random effect model*. Hasil pengujian *lagrange multiplier* menunjukkan nilai *breusch-pagan* sebesar 0,0000, dimana hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *random effect model*. Berdasarkan hasil pengujian, maka *random effect model* yang paling tepat digunakan pada penelitian ini. Persamaan linear regresi berganda yang terbentuk berdasarkan hasil pengujian adalah:

$$ROA = - 0,094121 + 0,015312 VAIC + 0,005193 SIZE + 0,002890 CR - 0,113234 DAR + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan linear regresi berganda di atas, nilai *intellectual capital* (VAIC), *firm size* (SIZE), *liquidity* (CR), dan *capital structure* (DAR) bernilai sama dengan nol maka *firm performance* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar konstanta yaitu sebesar 0,094121 satuan. Nilai koefisien regresi berganda untuk *intellectual capital* (VAIC) bernilai 0,015312 artinya peningkatan *intellectual capital* (VAIC) sebesar satu satuan, dimana variabel lain yaitu *firm size* (SIZE), *liquidity* (CR), dan *capital structure* (DAR) bernilai konstan, maka akan disertai dengan peningkatan *firm performance* (ROA) sebesar 0,015312. Nilai koefisien regresi berganda untuk *firm size* (SIZE) bernilai 0,005193 artinya peningkatan *firm size* (SIZE) sebesar satu satuan, dimana variabel lain yaitu *intellectual capital* (VAIC), *liquidity* (CR), dan *capital structure* (DAR) bernilai konstan, maka akan terjadi kenaikan terhadap *firm performance* (ROA) sebesar 0,005193. Nilai koefisien regresi berganda untuk *liquidity* (CR) bernilai 0,002890 artinya peningkatan sebesar satu satuan, dimana variabel lain yaitu *intellectual capital* (VAIC), *firm size* (SIZE), dan *capital structure* (DAR) bernilai konstan, maka akan terjadi kenaikan terhadap *firm performance* (ROA) sebesar 0,002890. Nilai koefisien regresi berganda untuk *capital structure* (DAR) bernilai -0,113234 artinya peningkatan *capital structure* (DAR) sebesar satu satuan, dimana variabel lain yaitu *intellectual capital* (VAIC), *firm size* (SIZE), dan *liquidity* (CR) bernilai konstan, maka akan terjadi penurunan terhadap *firm performance* (ROA) sebesar -0,113234.

Dalam penelitian ini terdapat dua uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat korelasi yang kuat antara dua variabel independen atau lebih pada regresi berganda. Dalam penelitian ini, variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan nilai variabel lebih kecil dari 0,8. Uji heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dalam model regresi terhadap setiap variabel yang telah diamati. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat penyimpangan pada uji regresi linear. Dalam penelitian ini, variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas dikarenakan nilai variabel lebih besar dari 0,05.

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat dan seberapa besar variasi variabel independen yaitu *intellectual capital*, *firm size*, *liquidity*, dan *capital structure* terhadap variabel dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien determinasi mendekati angka nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 28,9269% dan sisanya sebesar 71,0731% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan pengaruh dari variabel independen yaitu *intellectual capital*, *firm size*, *liquidity*, dan *capital structure* terhadap *firm performance* secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas < 0,05 yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu *intellectual capital*, *firm size*, *liquidity*, dan *capital structure* terhadap *firm performance* (ROA) secara parsial. Jika nilai probabilitas > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas < 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berikut merupakan hasil uji *Random Effect Model* (REM):

Tabel 1. Hasil uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	-0,094121	0,109521	-0,859392	0,3910
VAIC	0,015312	0,001900	8,059800	0,0000
SIZE	0,005193	0,003867	1,342889	0,1807
CR	0,002890	0,002032	1,422147	0,1564
DAR	-0,113234	0,028026	-4,040385	0,0001
Effects Specification				
			S,D,	Rho
Cross-section random			0,050120	0,8920
Idiosyncratic random			0,017439	0,1080
Weighted Statistics				
R-squared	0,301738	Mean dependent var	0,014832	
Adjusted R-squared	0,289269	S,D, dependent var	0,021353	
S,E, of regression	0,017876	Sum squared resid	0,071578	
F-statistic	24,19913	Durbin-Watson stat	1,567088	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan berhasil untuk memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal, sehingga perusahaan lain pun tidak dapat meniru sumber daya perusahaan yang telah dikelola dengan baik. Apabila sumber daya tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, maka hasilnya pun akan menciptakan keunggulan kompetitif serta dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal serta dapat meningkatkan performa dari suatu perusahaan.

Firm size tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*. Hal tersebut terjadi karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja dari suatu perusahaan karena besarnya ukuran perusahaan belum tentu menggambarkan perusahaan tersebut memberikan performa yang baik dan belum tentu juga kecilnya ukuran perusahaan akan mencerminkan performa perusahaan yang buruk atau kurang baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan manufaktur di Indonesia belum dapat mengelola maupun menerapkan sistem *internal control* perusahaan dan belum dapat mengelola aset perusahaan dengan baik.

Liquidity tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan belum mampu mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi, belum tentu juga diikuti oleh peningkatan laba perusahaan dan kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dalam kenaikan laba perusahaan pada saat membiayai kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Dalam hal ini, asset lancar menjadi tidak terpakai karena asset lancar yang seharusnya digunakan

untuk investasi perusahaan dan untuk menaikkan laba perusahaan, tetapi digunakan untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan.

Capital structure memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan struktur modal yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan memiliki hutang yang cukup banyak. Apabila perusahaan memiliki hutang yang cukup banyak, maka beban bunga perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga perusahaan akan mengalami penurunan laba, karena perusahaan akan menggunakan dananya untuk melunasi beban bunga perusahaan, maka hal tersebut memengaruhi kinerja dari suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dicapai, maka terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu penelitian ini hanya sebatas periode 2017-2019 saja, sehingga hasilnya mewakili pada periode penelitian tersebut dan penelitian ini hanya sebatas menguji empat variabel independen yaitu *intellectual capital*, *firm size*, *liquidity*, dan *capital structure*. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambah periode penelitian agar dapat mengetahui konsisten atau tidaknya hasil penelitian dalam jangka waktu yang panjang serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, di luar penelitian agar mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi *firm performance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, C. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 494–502.
- Fadillah, A. R. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15-25.
- Hastuti, T. 2017. Pegaaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *JOM FISIP*, 4(2), 1-7.
- Hongli, J., Ajorsu, E. S., & Bakpa, E. K. 2019. The Effect of Liquidity and Financial Leverage on Firm Performance: Evidence From Listed Manufacturing Firms on The Ghana Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(8), 91–100.
- Ibrahimi, A. I., & Raman, K. 2019. The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance in Malaysia. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 2(1), 20-30.
- Juwita, A. 2018. The Effect of Capital Structure, Liquidity, and Growth on Corporate Performance Classified as Small Capitalization Companies on Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(2), 76-81.
- Nassar, S. 2018. The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance of The Turkish Real Estate Companies Before and After The Crisis. *European Scientific Journal*, ESJ, 14(1), 29-45.
- Petra, B. A., Sari, Y. P., Pondrinal, M., & Alfino, D. A. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Current Ratio dan Laba Perlembar Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017).

Jurnal EKOBISTEK, 9(1), 72–80.

- Ramlan, H., & Bin Nodin, M. 2018. The Effect Leverage, Liquidity, and Profitability on The Companies Performance. *Journal of Humanities, Language, Culture and Business (HLCB)*, 2(7), 9-15.
- Setiawan, R., & Prawira, B. Y. 2018. Intellectual Capital and The Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Unram - Master of Management Journal*, 7(3), 13-28.
- Surjandari, D. A., & Minanari. 2019. The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Capital Structure on Firm Performance, Evidence from Property Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 108-121.
- Vincent., Fitriano, A., Djabir, H. M., Elli., Silviyana., & Fransiscus, K. 2018. Pengaruh Fixed Assets Turnover, Debt to Total Assets Ratio dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Crude Petroleum dan Natural Production (Minyak Mentah dan Gas Bumi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 71-78.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*. 5(2), 171-180.